

**MODERASI UKURAN PERUSAHAAN DALAM MEMPENGARUHI  
STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PADA TAHUN 2019-2022**

Sherly Oktaviani

[sherlyoktav18@gmail.com](mailto:sherlyoktav18@gmail.com)

Universitas Abdurachman Saleh  
Situbondo

Ida Subaida

[ida\\_subaida@unars.ac.id](mailto:ida_subaida@unars.ac.id)

Universitas Abdurachman Saleh  
Situbondo

Lita Permata Sari

[litapermatasari@unars.ac.id](mailto:litapermatasari@unars.ac.id)

Universitas Abdurachman Saleh  
Situbondo

**ABSTRACT**

*Banking has an important role in supporting the economy in a country. Banking is one of the State's financial institutions that is responsible for collecting and distributing funds to the public. The aim of this research is to analyze and test asset structure and liquidity on capital structure using company size as a moderating variable. This research uses quantitative research methods or uses secondary data. The population in this study used banking companies, in total there were 47 companies with a sample of 10 companies. The sampling technique uses non-probability sampling techniques with purposive sampling techniques. The data analysis and hypothesis testing in this research used the Structural Equation Model - Partial Least Square (PLS-SEM).*

*The results of the direct influence hypothesis test using the Smart 3.0 application show that asset structure has a significant positive effect on capital structure, the liquidity has a negative but not significant effect on capital structure, the company size is significantly but negatively able to strengthen the influence of asset structure in improving capital structure. Furthermore, the company size is not significant but can positively weaken the influence of liquidity on capital structure.*

*Keywords: Asset structure, Liquidity, Company size, Capital structure*

**1. PENDAHULUAN**

Perbankan mempunyai peran yang sangat penting untuk mendukung perekonomian di sebuah negara. Perbankan adalah salah satu institusi keuangan negara yang bertanggung jawab dalam mengumpulkan dan menyalurkan dana kepada masyarakat. Ukuran modal yang dimiliki oleh bank memiliki dampak yang berpengaruh terhadap kemampuan bank dalam melaksanakan operasinya. Jika bank memiliki modal yang kurang, maka usaha bank memiliki kapasitas keterbatasan karena ekuitas menunjukkan kelebihan perusahaan untuk mencegah risiko-risiko usaha yang mungkin terjadi. Manajemen

keuangan sangat penting bagi perusahaan untuk mengorganisir keuangan, menyimpan uang, mengelola aset dan mengontrol aset atau keuangan perusahaan. Kinerja keuangan sebuah bank dapat dinilai berdasarkan cara bank tersebut mengumpulkan dan menyalurkan dana.

Kondisi bank akan berpengaruh terhadap kemampuan bank untuk bersaing dan mempertahankan perusahaan. Oleh karena itu Struktur modal yang maksimal sangat diperlukan” (Manopo 2013:653). Fahmi (2015:184) mengemukakan bahwa “Struktur modal menunjukkan perbandingan dana perusahaan

diantara modal untuk mendapatkan pinjaman kewajiban jangka panjang serta dana internal yang digunakan sebagai pendanaan perusahaan". Struktur modal adalah faktor utama yang menentukan kelancaran operasional sebuah perusahaan. Menurut Nurhasanah *et. al* (2022:1953) "Struktur modal merupakan perbandingan atau imbalan pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri".

Ukuran perusahaan bisa diukur menggunakan aset yang besar yang diperoleh dari perusahaan. Riyanto (2011:313) mengemukakan bahwa "Ukuran Perusahaan dapat dikategorikan besar atau kecil tergantung pada nilai ekuitas, penjualan, atau aset". Struktur aset adalah faktor yang sangat penting untuk sebuah proses pembiayaan sehingga berpengaruh langsung pada perusahaan untuk upaya menghasilkan keuntungan lebih tinggi. Perusahaan perbankan memiliki tingkat aset yang lebih tinggi daripada perusahaan lain di industri yang sama. Penggunaan sumber modal dari luar biasanya terjadi saat perusahaan dapat mempunyai aset tetap yang besar. Kasmir (2014:39) mengemukakan bahwa "Struktur aset merujuk pada kekayaan dan harta perusahaan, baik dalam jangka waktu tertentu".

Selain komposisi aset, faktor lain yang mempengaruhi struktur modal adalah tingkat likuiditas. Likuiditas mencakup kemampuan seseorang atau organisasi guna melunasi utang jangka pendek seperti utang deviden, utang pajak, dan utang usaha. Sari (2020:197)

mengemukakan bahwa "Likuiditas bagi perbankan menunjukkan kemampuan menyediakan dana dalam jumlah yang seimbang serta tepat waktu untuk memenuhi kewajiban dalam kegiatan operasionalnya. Penilaian likuiditas pada perbankan dilakukan untuk menjaga tingkat likuiditas yang memadai serta berkecukupan dalam manajemen risiko likuiditasnya".

Alasan peneliti menggunakan perusahaan perbankan sebagai fokus objek penelitian karena ingin menelaah pengelolaan total aset yang di peroleh pada tahun 2019-2022. Salah satu contoh dari perusahaan perbankan adalah Bank Rakyat Indonesia, pada tahun 2019 memiliki total aset sebesar 1.416.758.840. Pada tahun 2020 total aset meningkat sebesar 1.511.804.628, dan pada tahun 2021 total aset juga meningkat menjadi 1.678.097.734. Sementara pada tahun 2022, total aset meningkat menjadi 1.865.639.010. Walaupun peningkatan total aset tidak signifikan setiap tahun, namun Bank Rakyat Indonesia selalu tetap konsisten dalam meningkatkan pengelolaan aset setiap tahunnya. Penjelasan di atas menjadi alasan penelitian untuk memilih objek perbankan karena salah satu tantangan dalam memperkenalkan dan menarik minat masyarakat untuk menjadi nasabah di perbankan tersebut.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### Manajemen Keuangan

Salah satu bagian operasi manajemen perusahaan adalah manajemen keuangan, yang bertanggung jawab atas semua tanggung jawab yang terkait dengan

memperoleh dan mengelola dana yang dibutuhkan perusahaan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Utari (2014:1) “Manajemen keuangan berarti sebuah perencanaan, mengorganisir, pelaksanaan, serta mengontrol sumber pendanaan yang biayanya seminimal mungkin dengan efektif serta efisien dalam kegiatan operasional perusahaan”. Dengan mempertimbangkan teori-teori tersebut, dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan adalah proses mengelola dana yang dikumpulkan dan dialokasikan untuk membiayai perusahaan dan mencapai tujuan.

### Struktur Aset

Variabel  $X_1$  Struktur aset atau biasa disebut (*ratio asset tangible*), adalah rasio antara aset tetap perusahaan dan total asetnya. Struktur aset sebuah perusahaan pasti sangat memengaruhi jumlah pembiayaan yang diterima untuk memiliki aset tetap yang tinggi dalam jangka panjang. Permintaan tinggi untuk barang bisnis dapat menyebabkan banyak utang jangka panjangnya. Syamsudin (2017:9) mengemukakan bahwa “Struktur aset adalah keputusan tentang seberapa besar dana yang digunakan untuk bagian aset, seperti aset lancar maupun aset tetap”. Kasmir (2012:39) menyatakan bahwa “Struktur aset terdiri dari aset lancar, aset tetap, dan aset lainnya. Struktur aset memiliki peran yang penting dalam penggalangan dana untuk perusahaan. Bringham (2011:175) menyatakan bahwa untuk menghitung struktur aset menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Struktur aset} = \frac{\text{Aset tetap}}{\text{Total aset}}$$

Keterangan :

Aset tetap : Aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa.

Total aset : Keseluruhan harta yang dimiliki oleh suatu perusahaan.

### Likuiditas

Variabel  $X_2$  Likuiditas ialah perbandingan keuangan untuk menggambarkan seberapa baik perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya tepat waktu kepada kreditor. Menurut Hery (2016:149) “Rasio Likuiditas merupakan ukuran yang memperlihatkan seberapa mampu perusahaan membayar utang-utangnya dalam jangka pendek. Rasio likuiditas juga dikenal sebagai metode untuk menilai sejauh mana perusahaan dapat membayar utang-utangnya yang akan jatuh tempo dalam waktu dekat”. Jumingan (2014:69) menyatakan bahwa Berikut beberapa faktor yang dapat mempengaruhi likuiditas yaitu sebagai berikut:

- 1) Karakteristik atau jenis perusahaan.
- 2) Durasi yang diperlukan untuk membuat atau mendapatkan suatu produk bersama dengan biaya pembuatan perunit.
- 3) Ketentuan pembelian dan penjualan.
- 4) Ketersediaan barang terus berputar.

Variabel tersebut menggunakan Rasio kas (*Cash ratio*) yang

merupakan Perbandingan antara jumlah uang tunai di bank dan utang lancar perusahaan. Menunjukkan bahwa entitas dapat memenuhi kewajiban secara cepat dengan menggunakan uang tunai dan surat berharga murah yang tersedia. Untuk menghitung rasio kas menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Cash\ ratio = \frac{Kas\ (Bank)}{Kewajiban\ lancar} \times 100\%$$

Keterangan :

Kas : Kepemilikan uang tunai perusahaan.

Kewajiban lancar : Utang-utang atau kewajiban yang harus segera dilunasi dengan menggunakan aset lancar dalam tempo jangka pendek atau kurang dari satu tahun.

### Ukuran Perusahaan

Variabel moderasi Z Ukuran perusahaan secara menyeluruh dijelaskan sebagai pengukuran untuk membedakan besar atau kecilnya suatu perusahaan melalui metode seperti total aset, total penjualan, dan nilai pasar saham. “*Firm size* adalah ukuran dari kapitalisasi pasarnya, yang dihitung dengan mengambil logaritma natural dari semua asetnya. Logaritma digunakan karena nilai aset perusahaan biasanya sangat besar, dan logaritma natural dapat membuat nilai tersebut seragam dengan variabel lainnya.” (Sugiarto, 2011:98).

Menurut Jogiyanto (2013:282) “Ukuran perusahaan adalah sebuah algoritma. Untuk menghindari laba ditahan dan

memiliki hubungan negatif dengan rasio, proyek dengan varian rendah kemungkinan besar akan diinvestasikan untuk total kekayaan perusahaan yang besar”. Bahwa Rumus untuk menghitung ukuran perusahaan adalah sebagai berikut:

$$Firm\ size = Ln\ Total\ aset$$

Keterangan :

$L_n$  : Natural Logarithma (Logarithma Natural).

Total aset : Keseluruhan harta yang dimiliki oleh suatu perusahaan.

### Struktur Modal

Variabel Y Struktur modal merupakan perbandingan modal pemilik dan pinjaman. Musthafa (2017:85) berpendapat bahwa “Struktur modal ialah perbandingan antara modal eksternal dan modal internal. Ini adalah keseimbangan antara utang permanen, utang jangka panjang, saham biasa, dan saham preferen”. Sudana (2011:157) mengemukakan bahwa “Struktur modal adalah cara perusahaan membiayai investasi jangka panjang dengan melihat utang jangka panjang dibandingkan dengan modal sendiri”. Atmaja (2008:273) berpendapat bahwa Ada beberapa faktor yang menjadi pertimbangan dalam mengambil keputusan tentang struktur modal adalah sebagai berikut:

#### 1) Pengawasan

Kreditor dapat memperketat pengawasannya karena utang yang besar ini dapat terjadi melalui perjanjian dan kontrak. Pengawasan ini dapat membuat manajemen

lebih sulit membuat keputusan untuk perusahaan.

2) Risiko Bisnis

Perusahaan dengan risiko bisnis yang tinggi akan lebih sulit untuk mengelola utang yang besar karena kreditor akan meminta biaya utang yang tinggi. Contoh risiko bisnis yang rendah termasuk *leverage* operasional yang rendah, stabilitas harga dan unit penjualan, dan stabilitas biaya.

3) Konservatisme Manajemen

Manajer konservatif biasanya digunakan pada saat tingkat utang konservatif daripada berusaha memaksimalkan nilai perusahaan dengan utang yang lebih besar.

4) Kelangsungan Hidup Jangka Panjang (*Long-run Viability*)

Manajer perusahaan yang besar, terutama perusahaan yang menyiapkan barang dan, bertanggung jawab untuk menyediakan layanan yang berkelanjutan.

Dalam variabel struktur modal peneliti menggunakan metode *Debt to Assets Ratio* (DAR). Untuk mengetahui aset perusahaan yang didanai dengan utang. Menurut Kasmir (2013:158) Rumus DAR sebagai berikut :

$$DAR = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

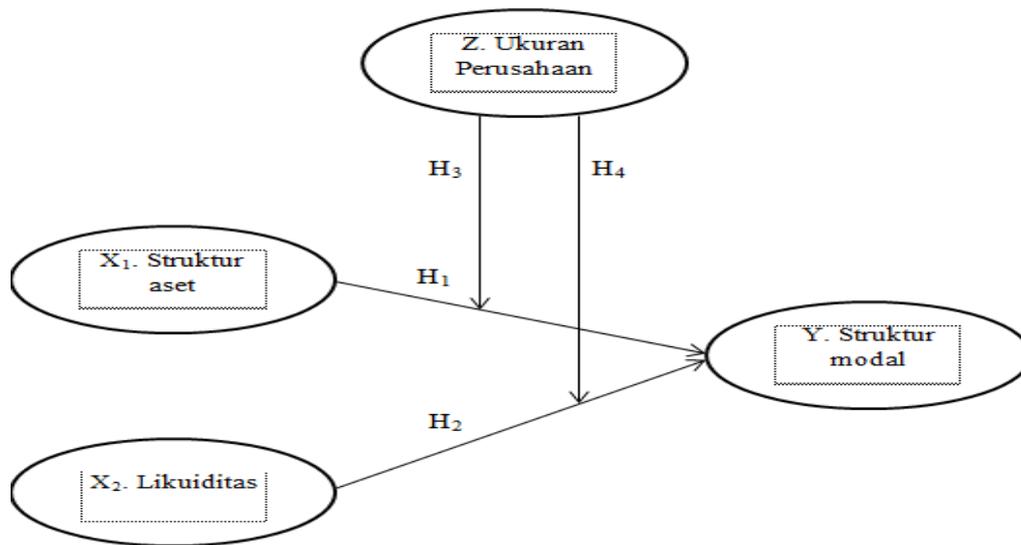
Keterangan :

Total utang : Kewajiban yang harus dibayar perusahaan secara tunai dalam jangka waktu tertentu.

Total aset : Keseluruhan harta yang dimiliki oleh suatu perusahaan.

**Kerangka Konseptual**

Widodo (2019:52) mengemukakan bahwa “Kerangka konseptual atau kerangka pemikiran pada intinya menjelaskan tentang hubungan antar variabel penelitian, hubungan tersebut dikuatkan oleh teori atau penelitian sebelumnya dan penyajiannya dimulai dari variabel yang mewakili masalah penelitian”. Sebuah struktur perhitungan yang baik akan memahami hubungan antara variabel dependen dan variabel independen. Berdasarkan teori yang telah disampaikan sebelumnya, maka dapat disusun kerangka konseptual yang menggambarkan variabel Struktur aset ( $X_1$ ), Likuiditas ( $X_2$ ), Ukuran perusahaan ( $Z$ ), Struktur modal ( $Y$ ). Berikut ini merupakan kerangka konseptual penelitian yang disusun pada Gambar 1 berikut :



Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian

### Hipotesis

- H<sub>1</sub> : Struktur aset berpengaruh signifikan terhadap Struktur modal;
- H<sub>2</sub> : Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap Struktur modal;
- H<sub>3</sub> : Ukuran perusahaan secara signifikan memoderasi Struktur aset terhadap Struktur modal;
- H<sub>4</sub> : Ukuran perusahaan secara signifikan memoderasi Likuiditas terhadap Struktur modal.

### III. METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian merupakan sebuah rencana penelitian untuk disusun oleh peneliti sebelum penelitian. Azwar (2015:70) berpendapat bahwa “Rancangan penelitian merupakan representasi yang jelas dari hubungan antara analisis data, variabel, dan pengumpulan data sehingga peneliti dan pihak yang berbeda tertarik memiliki pemahaman tentang bagaimana variabel saling terkait dan

bagaimana cara mengukurnya”. Dalam Penelitian ini, pendekatan kuantitatif digunakan, yang merujuk pada metode untuk menangani masalah penelitian yang melibatkan data berupa angka.

### Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data-data yang dibutuhkan secara tidak langsung, yaitu melalui akses data sekunder yang terdapat di website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) berupa Laporan Keuangan dan Laporan Tahunan perusahaan Perbankan. Penelitian dilakukan selama kurang lebih empat bulan, atau dari bulan Januari hingga April 2024.

### Populasi dan Sampel

Sugiyono (2019:61) menyatakan bahwa “Populasi merupakan area generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang telah dipilih oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditemukan bahwa mereka telah mencapai

kesimpulan”. Penelitian ini melibatkan semua perusahaan perbankan yang telah bergabung dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2019 hingga 2022, total 47 perusahaan. Untuk Penelitian ini memakai *non probability sampling* yang menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2018:136) “*Non probability sampling* merupakan teknik mengambil sampel yang digunakan setiap anggota populasi tidak mendapatkan peluang yang sama untuk menjadi bagian sampel”.

#### **Teknik Pengumpulan Data Observasi**

Tersiana (2018:75) mengemukakan bahwa “Observasi adalah sebuah tindakan untuk melihat serta mencatat secara rinci terhadap tindakan yang terlihat pada objek penelitian”. Observasi penelitian adalah Salah satu cara untuk memulai penelitian adalah dengan mengunjungi situs web resmi BEI, [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), untuk melihat perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### **Studi Pustaka**

Martono (2011:97) menjelaskan bahwa “Studi pustaka dilaksanakan guna meningkatkan referensi tentang berbagai macam konsep yang akan dilakukan sebagai panduan untuk melaksanakan penelitian”. Peneliti menggunakan teknik studi pustaka untuk mengetahui informasi dan pengetahuan.

#### **Dokumentasi**

Sugiyono (2015:329) berpendapat bahwa “Dokumentasi

ialah sebuah metode guna mendapatkan data dan informasi dalam bentuk, arsip, buku, dokumen, tulisan angka, gambar, dan laporan serta keterangan yang mendukung penelitian. Dokumentasi dilakukan guna mengumpulkan data-data dan selanjutnya diteliti”. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan dari laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan yang sudah terdaftar dan bergabung di Bursa Efek Indonesia, yang diakses melalui website atau situs resmi BEI, yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

#### **Metode Analisis Data**

Metode yang dipakai untuk menganalisis data pada penelitian ini adalah menggunakan *Partial Least Square* (PLS) untuk memudahkan perhitungannya. PLS (*Partial Least Square*) merupakan sebuah model sebab dan akibat yang menjelaskan bagaimana variabel konstruk berpengaruh satu sama lain.

### **IV. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Analisis Deskriptif**

Penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis Moderasi Ukuran Perusahaan Dalam Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022. Laporan keuangan tahunan perusahaan dapat ditemukan di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI), sebagai sumber sekunder untuk penelitian ini. Dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yang berarti sampel diambil berdasarkan persyaratan tertentu. Data yang digunakan berupa data tahunan selama 4 tahun dengan

mengambil 10 perusahaan yang akan di teliti.

### Uji Asumsi Klasik Uji Multikolinieritas

Tujuan uji multikolinieritas adalah untuk menentukan apakah ada korelasi antara variabel bebas berdasarkan model regresi. Untuk melakukan uji ini, nilai statistik *Collinierity (VIF)* pada "nilai *Inner VIF*" dapat dilihat melalui analisis aplikasi *partial least square smart PLS 3.0*. Tabel uji asumsi klasik multikolinieritas seperti berikut:

Tabel 6  
Tabel Uji Asumsi Klasik Multikolinieritas

Variabel penelitian	Moderasi X <sub>1</sub> :Y	Moderasi X <sub>2</sub> :Y	X <sub>1</sub> : Struktur aset	X <sub>2</sub> : Likuiditas	Y: Struktur modal	Z: Ukuran perusahaan
Moderasi X <sub>1</sub> :Y					7.804	
Moderasi X <sub>2</sub> :Y					2.620	
X <sub>1</sub> : Struktur aset					9.798	
X <sub>2</sub> : Likuiditas					1.523	
Y: Struktur modal						
Z: Ukuran perusahaan					2.767	

Sumber: Lampiran 6, Tahun 2024

Berdasarkan Tabel 6, analisis diatas menunjukkan bahwa moderasi Ukuran perusahaan terhadap Struktur aset saling berkolerasi dalam mempengaruhi Struktur modal artinya terjadi pelanggaran asumsi klasik multikolinieritas. Di samping itu Struktur aset juga saling berkolerasi dalam mempengaruhi Struktur modal hal ini juga menunjukkan terjadi pelanggaran asumsi klasik multikolinieritas. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil temuan berdasarkan oleh data statistik menunjukkan bahwa variabel bebas saling berkorelasi dengan variabel terikat.

### Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian dari masing-masing

variabel memiliki distribusi normal atau tidak normal. Dengan kata lain, distribusi data tidak menyimpang dari nilai tengah, atau median, yang menyebabkan standar deviasi yang tinggi. Nilai *Excess Kurtosis* atau *Skewness* yang berada dalam rentang -2,58 hingga CR 2,58 dianggap tidak melanggar asumsi normalitas dalam pengujian yang dilakukan dengan program Smart PLS 3.0. Tabel 7 menggambarkan hasil uji normalitas:

Tabel 7  
Tabel Uji Asumsi Klasik Normalitas

Indikator	Excess Kurtosis	Skewness	Keterangan
X <sub>1</sub>	4.451	2.278	Tidak Normal
X <sub>2</sub>	-0.393	-0.366	Normal
Z	0.249	1.409	Normal
Y	1.642	-1.036	Normal

Sumber: Lampiran 6, Tahun 2024

Maka dapat diartikan bahwa sebaran data terdapat satu indikator Struktur aset (X<sub>1</sub>) berdistribusi secara tidak normal. Namun di samping itu indikator Likuiditas (X<sub>2</sub>), Ukuran perusahaan (Z), dan Struktur modal (Y) berdistribusi secara normal.

### Uji Koefisien Determinasi

Uji *Inner model* adalah untuk mengetahui bagaimana hubungan antara konstruk eksogen dan endogen yang berhubungan satu sama lain. Uji ini dapat dilihat melalui nilai *R-Square Adjusted* untuk variabel independen atau bebas lebih dari dua. Berdasarkan hasil uji *R-Square Adjusted* pada analisis PLS disajikan dalam Tabel 8 Uji Koefisien Determinasi berikut ini:

Tabel 8  
Uji Koefisien Determinasi

Variabel Terikat	R.Square	R.Square Adjusted
Y: Struktur Modal	0.583	0.521

Sumber: Lampiran 6, Tahun 2024

Berdasarkan Tabel 8 tersebut, dapat diartikan bahwa Variabel Struktur aset (X<sub>1</sub>) dan variabel

Likuiditas ( $X_2$ ) mempengaruhi Struktur modal ( $Y$ ) sebesar 0.521 (52,1%), artinya memiliki pengaruh tinggi atau kuat, sedangkan sisanya (0.479) 47,9% dipengaruhi variabel lain yang tidak masuk di penelitian.

**Analisis Persamaan Struktural (inner model)**

Analisis persamaan struktural adalah cara model struktural melihat hubungan antara variabel terikat dan variabel yang dikumpulkan. Sistem *Boostrapping* memungkinkan untuk menganalisis Analisis Persamaan Struktural (*inner model*). *Path Coefficient* adalah output yang digunakan. Penyajian hasil analisis model struktural (*inner model*) dalam Tabel 9 berikut ini:

Tabel 9  
Analisis Persamaan Struktural (*inner model*)

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (OSTDEV)	P Values
Moderasi $X_1, Y \rightarrow Y$ . Struktur Modal	-0.613	-0.607	0.247	2.478	0.014
Moderasi $X_2, Y \rightarrow Y$ . Struktur Modal	0.157	0.172	0.237	0.662	0.508
$X_1$ . Struktur Aset $\rightarrow Y$ . Struktur Modal	1.257	1.315	0.508	2.474	0.014
$X_2$ . Likuiditas $\rightarrow Y$ . Struktur Modal	-0.272	-0.266	0.156	1.749	0.081

Sumber: Lampiran 7, Tahun 2024

Hasil analisis penelitian dengan menggunakan analisis *Smart PLS (Partial Least Square)* tersebut selanjutnya dibuat persamaan struktur seperti berikut ini:

**a. Persamaan Struktural (inner model)**

Hasil uji statistik selanjutnya dapat dijabarkan ke dalam persamaan linier *inner model* sebagai berikut:

$$Y = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

$$= 1,257X_1 + (-0,272)X_2$$

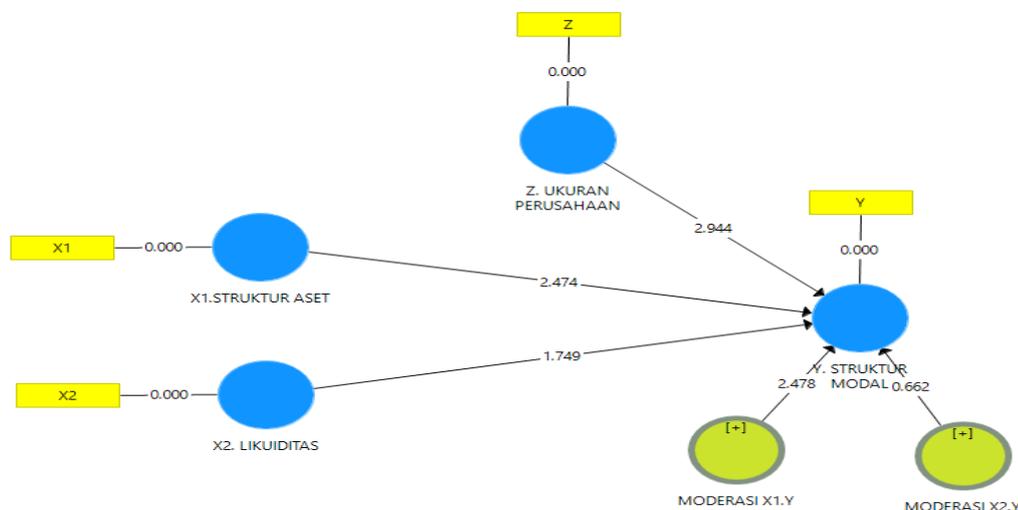
**b. Persamaan Struktural dengan Menggunakan Variabel Moderasi**

Hasil dari persamaan struktural dengan menggunakan variabel moderasi sebagai berikut:

$$Y = \beta_3 X_1.Z + \beta_4 X_2.Z$$

$$= -0,613X_1.Z + 0,157X_2.Z$$

**Uji Hipotesis Penelitian**



Gambar 2. Hasil Uji Model Struktural dengan Aplikasi Smart PLS

Berdasarkan Gambar diatas, hasil uji hipotesis menggunakan aplikasi *Smart PLS 3.0* disajikan dalam Tabel 10. Uji Hipotesis Penelitian seperti berikut ini:

**Tabel 10**  
**Hasil Uji Hipotesis Penelitian**

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Moderasi X <sub>1</sub> ,Y-> Y. Struktur Modal	-0.613	-0.607	0.247	2.478	0.014
Moderasi X <sub>2</sub> ,Y-> Y. Struktur Modal	0.157	0.172	0.237	0.662	0.508
X <sub>1</sub> ,Struktur Aset-> Y. Struktur Modal	1.257	1.315	0.508	2.474	0.014
X <sub>2</sub> , Likuiditas-> Y. Struktur Modal	-0.272	-0.266	0.156	1.749	0.081

Sumber : Lampiran 7, Tahun 2024

Berdasarkan Tabel 10 diatas, selanjutnya hasil uji hipotesis disajikan sebagai berikut:

**1) Hipotesis 1.** Pengaruh Struktur aset (X<sub>1</sub>) terhadap Struktur modal (Y)

Hasil uji hipotesis pertama dengan mengacu pada nilai *original sample* yaitu positif (1.257), Nilai *T-Statistics* yaitu 2,474 ( $\geq 1,964$ ) dengan nilai *P Value* yaitu 0,014 ( $\leq 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa Struktur aset (X<sub>1</sub>) berpengaruh signifikan positif terhadap Struktur modal (Y). Dengan demikian **Hipotesis 1 diterima**.

**2) Hipotesis 2.** Pengaruh Likuiditas (X<sub>2</sub>) terhadap Struktur modal (Y)

Hasil uji hipotesis kedua dengan mengacu pada *original sample* yaitu negatif (-0,272), Nilai *T-Statistics* yaitu 1,749 ( $< 1,964$ ) dengan nilai *P Value* yaitu 0,081 ( $> 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa Likuiditas (X<sub>2</sub>) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Struktur modal (Y). Dengan demikian **Hipotesis ke 2 ditolak**.

**3) Hipotesis 3.** Pengaruh Struktur aset (X<sub>1</sub>) terhadap Struktur

Modal (Y) dengan moderasi variabel Ukuran Perusahaan (Z)

Hasil uji hipotesis ketiga dengan mengacu pada nilai *original sample* yaitu negatif (-0,613), Nilai *T-Statistics* yaitu 2,478 ( $\geq 1,964$ ) dengan Nilai *P Value* yaitu 0,014 ( $\leq 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa Ukuran perusahaan (Z) secara signifikan namun negatif memoderasi pengaruh Struktur aset (X<sub>1</sub>) terhadap Struktur modal (Y), artinya Ukuran perusahaan memperkuat pengaruh Struktur aset terhadap Struktur modal. Dengan demikian **Hipotesis ke 3 diterima**.

**4) Hipotesis 4.** Pengaruh Likuiditas (X<sub>2</sub>) Terhadap Struktur Modal (Y) dengan moderasi variabel Ukuran perusahaan (Z)

Hasil uji hipotesis ketiga dengan mengacu pada nilai *original sample* yaitu positif (0,157), Nilai *T-Statistics* yaitu 0,662 ( $< 1,964$ ), dengan Nilai *P Value* yaitu 0,508 ( $> 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa Ukuran perusahaan (Z) secara positif namun tidak signifikan memoderasi pengaruh Likuiditas (X<sub>2</sub>) terhadap Struktur modal (Y), artinya Ukuran perusahaan memperlemah pengaruh Likuiditas (X<sub>2</sub>) terhadap Struktur modal (Y). Dengan demikian **Hipotesis ke 4 ditolak**.

**Pembahasan**

**Pengaruh Struktur aset (X<sub>1</sub>) terhadap Struktur modal (Y)**

Hasil uji hipotesis pertama dengan mengacu pada nilai *original sample* yaitu positif (1.257), Nilai *T-Statistics* yaitu 2,474 ( $\geq 1,964$ ) dengan nilai *P Value* yaitu 0.014 ( $\leq 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa Struktur aset (X<sub>1</sub>)

berpengaruh signifikan positif terhadap Struktur modal (Y). Dengan demikian **Hipotesis 1 diterima**. Dapat disimpulkan bahwa semakin besar struktur aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan pada jumlah aset maka struktur modal akan meningkat. Hal ini karena perusahaan dapat menggunakan aset sebagai jaminan untuk mendapatkan pinjaman dana dari pihak luar apabila menghadapi masalah keuangan untuk membiayai operasional perusahaan. Jika perusahaan memiliki struktur aset yang lebih besar, maka utang yang diambil oleh perusahaan juga lebih besar, sehingga jumlah utang yang digunakan oleh perusahaan juga akan semakin besar jika asetnya meningkat. Maka dari itu jumlah aset perusahaan dapat dijadikan sebagai jaminan oleh perusahaan untuk membayar utangnya. Hasil penelitian ini mendukung dan memperkuat temuan penelitian terdahulu oleh Suherman et al., (2019), Mukaromah dan Suwarti (2022), Cahyani dan Nyale (2022), dan Pratama dan Fitriah (2023) yang menyatakan bahwa struktur aset berdampak positif pada struktur modal.

#### **Pengaruh Likuiditas (X<sub>2</sub>) terhadap Struktur modal (Y)**

Hasil uji hipotesis kedua dengan mengacu pada *original sample* yaitu negatif (-0,272), Nilai *T-Statistics* yaitu 1,749 (<1,964) dengan nilai *P Value* yaitu **0,081** (>0,05), maka dapat disimpulkan bahwa Likuiditas (X<sub>2</sub>) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Struktur modal (Y). Dengan demikian **Hipotesis ke 2 ditolak**. Dapat disimpulkan bahwa jika

Likuiditas semakin tinggi maka struktur modal akan menurun. Dikarenakan Likuiditas yang tinggi memungkinkan perusahaan untuk membayar utang jangka pendek, sehingga menurunkan jumlah utang total. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang lebih tinggi akan memiliki kemampuan yang lebih besar untuk membayar utangnya. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi cenderung tidak menggunakan pembiayaan dari utang. Hasil penelitian ini mendukung dan memperkuat temuan penelitian terdahulu oleh Pratama dan Fitriah (2023) yang menyatakan bahwa Struktur modal tidak dipengaruhi oleh likuiditas. Namun, temuan penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suherman et al. (2019), Cahyani dan Nyale (2022), dan Mukaromah dan Suwarti (2022).

#### **Pengaruh Struktur aset (X<sub>1</sub>) terhadap Struktur Modal (Y) dengan moderasi Ukuran Perusahaan (Z)**

Hasil uji hipotesis ketiga dengan mengacu pada nilai *original sample* yaitu negatif (-0,613), Nilai *T-Statistics* yaitu 2,478 ( $\geq 1,964$ ) dengan Nilai *P Value* yaitu **0,014** ( $\leq 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa Ukuran perusahaan (Z) secara signifikan namun negatif memoderasi pengaruh Struktur aset (X<sub>1</sub>) terhadap Struktur modal (Y), artinya Ukuran perusahaan memperkuat pengaruh Struktur aset terhadap Struktur modal. Dengan demikian **Hipotesis ke 3 diterima**. Berdasarkan pengujian dapat disimpulkan bahwa struktur aset

yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai banyak jumlah aset, dengan kemungkinan perusahaan akan menggunakan dana eksternal sebagai kegiatan operasionalnya. Perusahaan dengan struktur aset yang tinggi akan menggunakan asetnya sebagai jaminan untuk mendapatkan utang untuk operasionalnya. Selain itu, ukuran perusahaan yang besar memberi kreditur rasa aman dan kepercayaan yang lebih tinggi. Perusahaan dengan struktur aset yang kuat dan ukuran perusahaan yang besar menunjukkan bahwa mereka memiliki kemampuan untuk mendanai seluruh kegiatan operasional bisnis. Hasil penelitian ini mendukung dan memperkuat temuan penelitian terdahulu oleh Suherman et al., (2019), dan Mukaromah dan Suwarti (2022) yang menyatakan bahwa Ukuran perusahaan memoderasi pengaruh Struktur aset terhadap Struktur modal, namun Hasil penelitian ini menentang temuan penelitian Cahyani dan Nyale (2022) dan Pratama dan Fitriah (2023), yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi pengaruh struktur aset terhadap Struktur modal.

#### **Pengaruh Likuiditas( $X_2$ ) terhadap Struktur Modal (Y) dengan moderasi Ukuran Perusahaan (Z)**

Hasil uji hipotesis keempat dengan mengacu pada nilai *original sample* yaitu positif (0,157), Nilai *T-Statistics* yaitu 0,662 (<1,964), dengan Nilai *P Value* yaitu **0,508** (>0,05), maka dapat disimpulkan bahwa Ukuran perusahaan (Z) secara positif namun tidak signifikan

memoderasi pengaruh Likuiditas ( $X_2$ ) terhadap Struktur modal (Y), artinya Ukuran perusahaan memperlemah pengaruh Likuiditas ( $X_2$ ) terhadap Struktur modal (Y). Dengan demikian **Hipotesis ke 4 ditolak**. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh likuiditas terhadap struktur modal dapat diperlemah oleh ukuran perusahaan. Dengan kata lain, jika likuiditas dan ukuran perusahaan meningkat atau besar, struktur modal akan menurun atau rendah karena perusahaan tidak dapat melunasi utangnya sendiri, sehingga perusahaan akan mencari dana dari sumber luar untuk melunasi utang tersebut. Hasil temuan ini mendukung dan memperkuat penelitian terdahulu oleh Pratama dan Fitriah (2023) yang menyatakan bahwa likuiditas perusahaan tidak dimoderasi oleh ukurannya, tetapi temuan penelitian ini menentang temuan penelitian yang dilakukan oleh Cahyani dan Nyale (2022), Suherman et al., (2019), dan Mukaromah dan Suwarti (2022) yang menyatakan bahwa Ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh Likuiditas terhadap Struktur modal.

#### **V. SIMPULAN**

Berikut ini adalah beberapa kesimpulan yang dapat dibuat berdasarkan hasil analisis dan diskusi sebelumnya:

1. Struktur aset berpengaruh signifikan positif terhadap Struktur modal, ( $H_1$  diterima);
2. Likuiditas berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Struktur modal ( $H_2$  ditolak);
3. Ukuran perusahaan secara signifikan namun negatif mampu

memperkuat pengaruh Struktur aset terhadap Struktur modal, ( $H_3$  diterima);

4. Ukuran perusahaan tidak signifikan namun positif dapat memperlemah pengaruh Likuiditas terhadap Struktur modal, ( $H_4$  ditolak).

### Saran

Kesimpulan yang telah diuraikan menghasilkan beberapa rekomendasi yang dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian yang akan datang. Beberapa rekomendasi ini diuraikan di bawah ini.

### Bagi Perusahaan

Diharapkan bahwa hasil penelitian ini akan membantu perusahaan perbankan untuk memperhatikan kondisi keuangan perusahaan, seperti Struktur aset dan Likuiditas, serta hubungannya dengan Ukuran perusahaan dan Struktur modal. Variabel tersebut merupakan salah satu data keuangan yang digunakan untuk menunjukkan kondisi aset, utang, dan modal perusahaan.

### Bagi Universitas Abdurachman Saleh Situbondo

Penelitian yang digunakan untuk dasar pengembangan oleh universitas, pengembangan kurikulum dalam bidang manajemen keuangan akan dilakukan kemudian memberikan tambahan informasi serta pengetahuan bagi civitas akademika, terutama mengenai soal variabel Struktur aset, Likuiditas, Ukuran perusahaan, dan Struktur modal.

### Bagi Peneliti Lainnya

Hasil penelitian ini seharusnya bermanfaat bagi peneliti lain untuk menambah pengetahuan dan pemahaman mereka tentang manajemen keuangan. Peneliti lain juga dapat menambah variabel lain yang dapat mempengaruhi struktur modal. Seperti variabel Nilai perusahaan, Profitabilitas dan *Leverage*. Kemudian dapat menggunakan perusahaan yang lain, selain perusahaan perbankan untuk dijadikan bahan referensi serta dapat memperkaya ragam penelitian.

### DAFTAR PUSTAKA

- Atmaja, S. 2008. *Teori dan Praktik Manajemen*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Azwar, S. 2015. *Realibilitas dan validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Cahyani, N dan Nyale, Y, H, M. 2022. Pengaruh Struktur aset dan Likuiditas terhadap Struktur modal dengan Ukuran perusahaan sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan *Property* Dan *Real Estate* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2015-2019. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Esa Unggul. Volume 5 (7) : 2675-2686. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i7.748>
- Fahmi. 2015. *Pengantar manajemen keuangan teori dan soal jawab*. Badung: alfabeta.
- Hery. 2016. *Analisis Kinerja Manajmen*. Jakarta: Grasindo.

- Jogiyanto. 2013. *Sistem Informasi Keperluan*. Edisi Revisi. Yogyakarta: Andi Offset.
- Jumingan. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kasmir. 2014. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Pt. Raja Grafindo.
- Manopo, W.F. 2013. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Perbankan yang Go Public di Bei Tahun 2008-2010. *Jurnal EMBA*. Volume 1 No (3) : 558-663.  
<https://doi.org/10.35794/emba.1.3.2013.1872>
- Martono, N. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Raya Grafindo Persada.
- Mukaromah, U, D. dan Suwarti, T. 2022. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Struktur aset terhadap Struktur modal dengan Ukuran perusahaan sebagai variabel moderating. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*. Universitas Pendidikan Ganesha. Volume 13 (01) : 2614 – 1930.  
<https://doi.org/10.23887/jimat.v13i01.39819>
- Musthafa. 2017. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: CV. ANDI OFFSET.
- Nurhasanah, Wahyuni, I, Subaida, I. 2022. Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur modal sebagai Variabel Intervening Pada perusahaan yang Terdaftar di LQ45. *Jurnal Mahasiswa Entrepreneur (JME)*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNARS. Volume 1(9): 1953. <https://doi.org/10.36841/jme.v1i9.2244>
- Pratama, E, A. dan Fitriah, R, I. 2023. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Struktur Aset Terhadap Struktur Modal Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*. Universitas Stikubank Semarang. Volume 4 (2) : 2040-2052.  
<https://doi.org/10.37385/ms.ej.v4i3.1616>
- Riyanto. 2011. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Keempat, Yogyakarta: BPFE-UGM.
- Sari, P, L. 2020. Pengaruh Tingkat Kecukupan Modal, Efisiensi Operasional, Risiko Kredit Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perbankan Syariah Yang Terdaftar Di Ojk Periode 2015-2019. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis GROWTH*. FakultasEkonomi. Universitas Abdurachman Saleh Situbondo. Volume 18, No.2, November 2020 : 193-208. <https://doi.org/10.36841/growthjournal.v18i2.1595>

- Sudana, I. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktek*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiarto, A. 2011. *Manajemen Portofolio*. Yogyakarta: Gava Media.
- Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. 25 ed. Bandung: Alfabeta.
- Suherman. Purnamasari, R. dan Mardiyati, U. 2019. Pengaruh Struktur aset, Likuiditas, dan Profitabilitas terhadap Struktur modal Dimoderasi oleh Ukuran perusahaan. *Jurnal Ilmiah Manajemen*. Universitas Negeri Jakarta. Volume 9 (2) : 369– 381. [dx.doi.org/10.22441/mix.2019.v9i2.009](https://doi.org/10.22441/mix.2019.v9i2.009)
- Tersiana, A. 2018. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Utari, D. dan Darsono. 2014. *Manajemen Keuangan*. Mitra Wacana Media.
- Widodo. 2019. *Metodologi Penelitian*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.